

PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI SEPAKBOLA EMPAT GAWANG TERHADAP KETEPATAN SHOOTING SEPAKBOLA

Akhmad Jani¹

¹STKIP Muhammadiyah Kuningan

DOI: <https://doi.org/10.33222/xxxxxv4i1.780>

Info Artikel

Article History:

Received (February) (2024)

Approved (February) (2024)

Published (March) (2024)

Keywords:

Kata kunci:
Permainan Modifikasi
Sepakbola Empat
Gawang, Ketepatan
Shooting Sepakbola.

Keywords:

Modified Four-
Goal Soccer Game,
Soccer Shooting
Accuracy.

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh permainan modifikasi sepakbola empat gawang terhadap ketepatan shooting sepakbola. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 02 Bulakpacing Tegal yang berjumlah 20 siswa, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes yaitu tes ketepatan shooting sepakbola menggunakan petunjuk tes menembak bola ke dalam gawang. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%, untuk memenuhi asumsi hasil penelitian dilakukan uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas, uji perbedaan dan persentase peningkatan. Penelitian ini menghasilkan simpulan, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara permainan modifikasi sepakbola empat gawang terhadap peningkatan ketepatan shooting sepakbola pada siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakpacing Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang yaitu $t_{hitung} = 9,796$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,093$ dengan taraf signifikansi 5%.

© 2024 Akhmad Jani
Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: ahmadyanih86@gmail.com

INTRODUCTION

Sepakbola merupakan permainan yang populer dan sangat digemari di semua kalangan masyarakat, baik itu usia muda maupun usia lanjut. Peningkatan prestasi olahraga sepakbola banyak mengalami kendala, karena kurangnya pengembangan teori dan pemanfaatan metodologi latihan yang didukung dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas pelatihan pembinaan olahraga. Pembinaan tersebut dapat dicapai melalui pembibitan secara dini dan peningkatan melalui pendekatan ilmiah terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang terkait. Menurut Nossek (1982: 1) “berbagai ilmu yang berkaitan dengan olahraga antara lain adalah fisiologi latihan, biomekanika olahraga, paedagogi di bidang olahraga, sosiologi olahraga, psikologi olahraga dan kesehatan olahraga”.

Prestasi sepakbola disamping harus memiliki kemampuan fisik yang optimal, juga harus meningkatkan keterampilan dalam mengkoordinasikan beberapa teknik dasar. Keberhasilan penampilan olahraga seseorang tergantung pada pencapaian kompetensi dan masing-masing kategori. Bukan hanya keterampilan gerak yang harus dikuasai, tetapi juga pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (Pate, McClenaghan and Rotella, 1993: 179-180). Dalam perkembangannya setiap individu berbeda-beda dalam berperilaku untuk menghadapi suatu keterampilan.

Permainan sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim. Kesebelasan yang baik, kuat dan tangguh adalah kesebelasan yang mampu menampilkan permainan yang kompak. Dapat dikatakan bahwa kesebelasan yang baik bila terdapat kerjasama tim yang baik. Untuk mendapatkan kerjasama tim yang tangguh diperlukan pemain-pemain yang

menguasai bagian-bagian dari bermacam-macam teknik dasar bermain sepakbola dan terampil melaksanakannya. Teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan-gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola. Kemudian untuk bermain ditingkatkan menjadi keterampilan teknik bermain sepakbola yaitu penerapan teknik dasar bermain ke dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola merupakan semua gerakan-gerakan tanpa bola yang terdiri dari lari cepat mengubah arah, melompat dan meloncat, gerak tipu dengan badan dan gerakan-gerakan khusus penjaga gawang. Sedangkan teknik dengan bola meliputi mengenal bola, menendang bola, mengontrol bola, mengiring bola, heading, melempar bola, menembak bola. Beberapa teknik dasar yang perlu dipelajari menurut Sneyers (1998: 11), yaitu:

“Mengendalikan bola dengan kaki, paha, dada dan kepala, meneruskan bola tanpa ditahan, dribbling, tendangan sambil salto, passing pendek dan panjang, melempar bola, tendangan langsung dan tidak langsung, tendangan sudut pendek dan yang panjang, menyundul bola, memberi efek pada bola dan sebagainya”.

Shooting sepakbola adalah gerakan yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola, terlepas sama sekali dari permainannya. Maksudnya adalah pemain melakukan gerakan-gerakan dengan bola dan gerakan-gerakan tanpa bola. Dengan demikian setiap pemain dapat dengan mudah memerintah bola dan memerintah badan atau anggota badan sendiri dalam semua situasi bermain. Setiap pemain sepakbola dengan mudah dapat memerintah bola dengan kakinya, dengan tungkainya, dengan badannya, dengan kepalanya, kecuali dengan kedua belah tangannya yang dilakukan dengan cepat dan cermat.

Cara melakukan shooting menurut Mielke (2003:67); 1) Dekati bola dari arah yang sedikit menyamping, bukan garis lurus Usahkan langkah kaki tetap pendek dan cepat. Teknik ini memungkinkan melakukan penyesuaian dan menempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang sebagai tumpuan pada tempat yang tepat. Tempatkan kaki yang tidak digunakan untuk menendang atau kaki tumpuan kira-kira satu langkah di samping bola, dengan ujung kaki menghadap ke gawang. 2) Tarik kaki yang digunakan untuk menendang ke belakang tubuh dengan ditekuk kira-kira 90 derajat. 3) Ayun kaki tersebut ke depan untuk menyentuh bola. Pada saat persentuhan, lutut, tubuh, dan kepala harus sejajar dengan bola. Pergelangan kaki terkunci, dan ujung kaki menghadap ke bawah. Lanjutkan ayunan kaki mengikuti garis lurus menuju ke arah tendangan bukannya menuju ke atas. Pertahankan ujung kaki tetap lurus sampai mendaratkan kaki ke tanah. Momentum tendangan harus membawa tubuh maju ke depan melebihi titik persentuhan ketika mendaratkan kaki yang digunakan untuk menendang.

Kemampuan shooting harus dikembangkan dalam setiap sesi latihan sampai tingkat tertentu. Pertimbangan utama dalam mencapai tingkat keterampilan shooting yang tinggi adalah akurasi / ketepatan. Secara garis besar dalam permainan sepakbola, akurasi / ketepatan shooting sangat penting dalam mengarahkan bola yang dituju. Ketepatan adalah kemampuan tubuh untuk menempatkan meletakan suatu benda dengan efektif, efesiensi sesuai dengan kehendak dan mengurangi kesalahan sekecil mungkin. Ketepatan (accuracy) ialah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1993: 32). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk menentukan dan mengubah arah bola dengan cepat dan

tepat. Pada waktu bola sedang bergerak tanpa kehilangan arah sehingga penempatan bola dan tujuan jatuhnya bola yang diharapkan.

Dunia anak adalah dunia bermain, sebagian besar waktunya digunakan untuk aktivitas bermain. Menurut Musbikin (2010: 86), bermain adalah “suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pendapat selanjutnya menurut Muliawan (2009: 17), arti kata bermain sama istilah dengan istilah main, yaitu menunjuk pada aktivitas seseorang yang melakukan suatu jenis permainan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas atau kegiatan menggunakan jenis permainan tertentu yang menyenangkan bagi anak dan memberikan kepuasan tersendiri bagi anak.

Permainan dan bermain bagi anak mempunyai beberapa fungsi dalam proses tumbuh kembang anak. Fungsi bermain bagi anak menurut Mutiah (2010: 113) adalah untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang ada pada anak.

Permainan sepakbola dengan empat gawang merupakan salah satu modifikasi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang ada hampir di seluruh sekolah. Suryobroto (2015: 17), menjelaskan bahwa model permainan sepakbola sesungguhnya jika diterapkan di sekolah dasar memerlukan lapangan yang luas dan kurang memungkinkan jika dimainkan oleh anak sekolah dasar.

Bentuk permainan sepakbola modifikasi dengan empat gawang secara lengkap akan diuraikan berikut ini. Sarana dan Prasarana Sepakbola Empat Gawang Lapangan sepakbola modifikasi berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi-sisinya 15 meter. Masing-masing gawang berukuran lebar 1,5 meter dan tinggi 1,5 meter dengan diameter tiang dan mistar

gawang 2 cm, diameter lingkaran tengah 1 meter. Garis lapangan dengan tebal 5 cm. Disekitar gawang dibuat daerah bebas serang, yaitu setiap pemain yang akan memasukkan bola ke gawang lawan harus dari luar daerah bebas serang, dan regu bertahanpun juga harus berada di luar daerah tersebut, dengan jari-jari 3 m dengan tengah garis gawang. Jadi dalam permainan ini tanpa penjaga gawang dengan menggunakan 4 buah bola plastik. Aturan main dalam permainan sepakbola empat gawang adalah sebagai berikut: Semua anak dikumpulkan lebih dahulu dan diberi penjelasan aturan permainan dan agar peraturan dilakukan dengan sebenarnya. Jumlah pemain setiap regu adalah 5 orang anak, dan jumlah regu ada 4 regu sesuai dengan jumlah gawang. Prinsip permainan di sini adalah setiap regu berusaha memasukkan bola ke gawang regu yang lain (ada tiga gawang yang bisa dimasuki) sebanyak-banyaknya dan berusaha agar gawangnya sendiri tidak kemasukan bola. Misalnya regu A berusaha memasukkan bola ke gawang regu B atau C atau D.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Bulakpacing Tegal. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023.

Desain Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian eksperimen, alasan menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang diawali dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang diakhiri dengan suatu tes guna mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan. Darmawan (2013: 39) adalah penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Sugiyono (2010: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur satu variabel yaitu ketepatan shooting sepakbola menggunakan petunjuk tes menembak bola ke dalam gawang (Plooyer, 1970: 152).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data ketepatan shooting sepakbola. Data diambil sebelum dan sesudah perlakuan dengan tujuan membandingkan adakah perubahan setelah dilakukan perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan petunjuk tes menembak bola ke dalam gawang (Plooyer, 1970: 152)).

Suryabrata (2011: 75) dengan cara ini, peneliti sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Desain penelitian ini menggunakan "Pretest-Posttest Design". Gambar rancangan penelitian "Pretest-Posttest Design" menurut Sugiyono (2010: 107) adalah sebagai berikut:

Setelah hasil tes ketepatan shooting sepakbola diranking, kemudian subjek melakukan permainan modifikasi sepakbola empat gawang. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan permainan modifikasi sepakbola empat gawang.

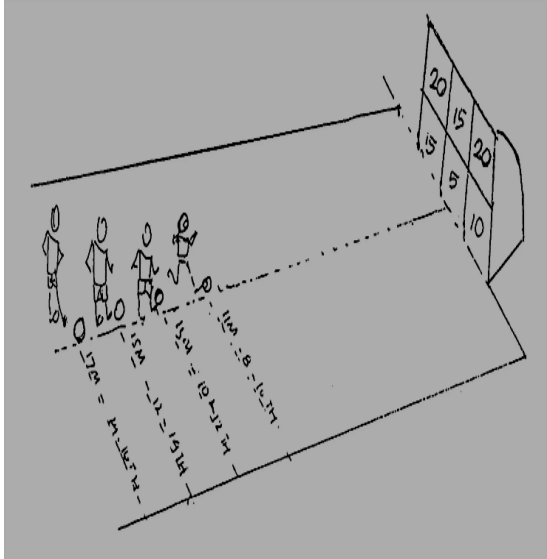
Sugiyono (2010: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakpacing Tegal yaitu sebanyak 20 siswa. Setelah populasi di dapat maka selanjutnya menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 116). Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh. Teknik

sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010: 123). Jadi sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 20 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur satu variabel yaitu kemampuan lompat jauh gaya jongkok menggunakan petunjuk pelaksanaan tes lompat jauh (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia, 1996: 142).

Pelaksanaan Tes Menembak Bola Ke Dalam Gawang. Gawang ukuran normal yang lebarnya 7,32 meter dan tinggi 2,44 meter, dibagi menjadi 6 bidang sasaran yang sama luasnya dengan batas tali masing-masing bidang sasaran diberi nilai. Jarak antara garis batas menembak bola dengan gawang untuk kelompok umur: 8-10 tahun (11 meter), 10-12 tahun (13 meter), 12-14 tahun (15 meter), 14-16 tahun (17 meter). Adapun peralatan: (1) Stopwatch, (2) Bola, (3) Kapur atau rafia untuk batas, (4) Pancang (kerucut), (5) Peluit

Dalam pelaksanaan tes pemain berdiri di belakang garis batas menendang bola, disediakan 5 bola. Dengan ancap-ancap menembak bola ke arah sasaran pada gawang, kesempatan menembak bola sebanyak 5 kali. Penilaian: Setiap tembakan yang masuk bidang sasaran mendapat nilai sesuai dengan sasaran, tembakan yang tidak masuk ke dalam gawang nilainya 0. Nilai yang diperoleh adalah jumlah nilai dari kelima tembakan. Contoh: Tembakan pemain yang masuk ke dalam sasaran hanya 3, dengan jumlah nilai 45 nilainya adalah 45.



Gambar 3.1 Tes Menembak Bola Ke Gawang (Plooyer, 1970: 152)

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Bulakpacing Tegal yaitu sebanyak 20 siswa, waktu pelaksanaan selama dua bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024. Adapun tempat pengambilan data hasil shooting sepakbola modifikasi empat gawang dan pelaksanaan siklus penelitian adalah di SD Negeri 02 Bulakpacing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencapaian tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini dilakukan tes ketepatan shooting sepakbola. Data yang dikumpulkan terdiri dari tes awal secara keseluruhan, serta data tes akhir. Data tersebut kemudian dianalisis dengan statistik t-test seperti terlihat pada lampiran. Rangkuman hasil analisis data secara keseluruhan disajikan dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Tes Ketepatan Shooting Sepakbola pada Kelompok Permainan Modifikasi Sepakbola Empat Gawang.

Kelompok	Tes	N	Hasil		Mean	SD
			Terendah	Tertinggi		
Kelompok Permainan	Awal	20	20	80	47,75	28,31
Modifikasi Sepakbola	Akhir	20	40	90	68,00	21,48
Empat Gawang						

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang memiliki rata-rata ketepatan shooting sepakbola sebesar 47,75, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata ketepatan shooting sepakbola sebesar 68,00.

Themes Identified

1. Curriculum Alignment: Exit exams often necessitate curriculum adjustments to align with exam requirements.
2. Teacher Behavior: Teachers modify their instructional practices to prepare students for high-stakes exams.
3. Student Engagement: Exit exams can enhance or hinder student engagement depending on the approach taken.
4. Institutional Policies: Institutions implement policies to support exit exam preparation.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas hasil tes ketepatan shooting sepakbola dilakukan uji reliabilitas tes awal dan tes akhir. Hasil uji reliabilitas ketepatan shooting sepakbola adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil Tes	Reliabilitas	Kategori
Tes Awal	0.813	Tinggi
Tes Akhir	0.818	Tinggi

Adapun dalam pengertian kategori koefisien reliabilitas tes tersebut menggunakan pedoman tabel koefisien korelasi dari Book Walter seperti dikutip Atmojo (2008: 15) yaitu:

Tabel 4.3 Range Kategori Reliabilitas

Kategori	Validitas	Reliabilitas	Obyektivitas
Tinggi Sekali	0,80 – 1,00	0,90 – 1,00	0,95 – 1,00
Tinggi	0,70 – 0,79	0,80 – 0,89	0,85 – 0,94
Cukup	0,50 – 0,69	0,60 – 0,79	0,70 – 0,84
Kurang	0,30 – 0,49	0,40 – 0,59	0,50 – 0,69
Tidak Signifikan	0,00 – 0,39	0,00 – 0,39	0,00 – 0,49

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan terdiri dari uji normalitas. Sebelum dilakukan analisis data diuji distribusi kenormalannya dari data tes awal ketepatan shooting sepakbola. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode liliefors. Hasil uji normalitas distribusi frekuensi populasi yang dilakukan pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Mean	SD	L _{hitung}	L _{tabel 5%}
Kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang	20	20,25	9,2445	0,115	0,198

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,115$, dimana nilai tes tersebut lebih kecil dari pada angka batas penolakan pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,198. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang termasuk berdistribusi normal.

Setelah diberi perlakuan pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang, kemudian dilakukan uji perbedaan. Hasil uji perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok Permainan Modifikasi Sepakbola Empat Gawang

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}
Tes Awal	20	47,75	9,796	2,093
Tes Akhir	20	68,00		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik t-test dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 9,796 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 20$, $db = 20 - 1 = 19$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,093, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang terdapat

perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

Untuk mengetahui kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang memiliki persentase peningkatan terhadap peningkatan ketepatan shooting sepakbola, dilakukan perhitungan persentase peningkatan pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang. Adapun nilai peningkatan ketepatan shooting sepakbola dalam persen pada kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang adalah:

Tabel 4.6 Perbedaan Persentase Peningkatan pada Kelompok Permainan Modifikasi Sepakbola Empat Gawang

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Different	Persentase Peningkatan (%)
Kelompok permainan modifikasi sepakbola empat gawang	20	47,750	68,000	20,250	42,408%

REFERENCES

Ackeren, I., Block, R., Klein, E., & Kühn, S. M. (2012). The impact of statewide exit exams: A descriptive case study of three German States with differing low stakes exam regimes. *Education Policy Analysis Archives*, 20 .

Athiworakun, C., & Adunyarittigun, D. (2022). Investigating Washback Effects on Teaching: A Case Study of An Exit Examination at the Higher Education Level. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 15(2) , Article 2.

Benner, A. D. (2013). Exit examinations, peer academic climate, and adolescents’ developmental outcomes. *Journal of*

School Psychology, 51(1) , 67–80. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2012.09.001>

Bracey, G. (2009). Mandatory Exit Exams Discourage Graduation | Semantic Scholar. Retrieved November 19, 2024, from <https://www.semanticscholar.org/paper/Mandatory-Exit-Exams-Discourage-Graduation-Bracey/dac2b9759212eb72fbd45520fe9f06d1a6e768c5>

Carol A., V., & Brown, M. F. (1994). The development of an exit examination in criminal justice for graduating seniors: A case study. *Journal of Criminal Justice Education*, 5(1) , 49–57. <https://doi.org/10.1080/10511259400083081>

Dehury, R., S. J. (2017). “Exit exams” for medical graduates: A guarantee of quality? *Indian Journal of Medical Ethics* . Retrieved November 19, 2024, from <https://ijme.in/articles/exit-exams-for-medical-graduates-a-guarantee-of-quality/?galley=html>

Fanjoy, R. O., Young, J. P., & Dillman, B. G. (2005). Exit Exams for College Flight Programs: Redundant Activity or Certification of Competency? *The Collegiate Aviation Review International*, 23(1) , Article 1. <https://doi.org/10.22488/okstate.18.100333>

Houchensen, D. (2023). “Stakes Is High’ Culturally Relevant Practitioner Inquiry With African American Students Struggling to Pass Secondary Reading Exit Exams.” *Urban Education*, 48(1) , 92–115. <https://doi.org/10.1177/0042085912456845>

Khan, H., Sebu, Gaur, P., Kumar, A., & Rahman, M. ur. (2023). Pharmacy Exit Exam for the Upliftment of Profession of Pharmacy Practice in India: A Review. *International Journal of Pharma Professional’s Research (IJPPR)*, 14(4) , Article 4.

Merki, K. (2011). Effects of the implementation of state-wide exit exams on students’ self-regulated learning. *Studies in Educational Evaluation* . <https://www.academia.edu/26516707/Eff>

- [ects of the implementation of state wide exit exams on students self regulated learning](#)
- Moore, L. C., Goldsberry, J., Fowler, C., & Handwerker, S. (2021). Academic and Nonacademic Predictors of BSN Student Success on the HESI Exit Exam. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 39(10), 570. <https://doi.org/10.1097/CIN.00000000000000741>
- Piopiunik, M., Schwerdt, G., & Woessmann, L. (2013). Central school exit exams and labor-market outcomes. *European Journal of Political Economy*, 31, 93–108. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2013.04.005>
- Teshome, S. W. (2024). Exit Exams in Higher Education: A Systematic Literature Review. *Science Journal of Education*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.11648/j.sjedu.20241204.14>
- University of Munich, Germany, & Woessmann, L. (2018). Central exit exams improve student outcomes. *IZA World of Labor*. <https://doi.org/10.15185/izawol.419>
- Warren, J. R., & Grodsky, E. (2009). Exit Exams Harm Students Who Fail Them—And Don't Benefit Students Who Pass Them. *Phi Delta Kappan*, 90(9), 645–649. <https://doi.org/10.1177/003172170909000908>